

Research Article

Islamic Education Teachers' Strategies in Instilling Noble Moral Discipline in Students at Yapina Rancagoong Elementary School, Cianjur

Sidiq Nurdiansyah Sumitra

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami Cianjur
E-mail: sidiqnurdiansyah2505@gmail.com

Mia Siti Nurazizah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami Cianjur
E-mail: nurazizahmasiti@gmail.com

Hanna Septia Melinda

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Azami Cianjur
E-mail: hannaseptiamelinda70@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : July 14, 2026

Revised : August 18, 2026

Accepted : September 1, 2026

Available online : September 08, 2026

How to Cite: Sidiq Nurdiansyah Sumitra, Mia Siti Nurazizah, & Hanna Septia Melinda. (2026). Islamic Education Teachers' Strategies in Instilling Noble Moral Discipline in Students at Yapina Rancagoong Elementary School, Cianjur. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 3(3), 112–117. <https://doi.org/10.63738/aslama.v3i3.87>

Abstract

This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling noble moral discipline among students, the forms of its implementation, and the supporting and inhibiting factors at SD Yapina Rancagoong Cianjur. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the principal, Islamic Religious Education teacher, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that PAI teachers implement noble moral discipline through exemplary behavior, habituation of religious practices, advice, motivation, supervision, and the application of rewards and punishments. The implementation of noble moral discipline is reflected in students' punctuality, worship discipline, learning discipline, responsibility, politeness, and compliance with school regulations. Supporting factors include teacher role models, religious habituation programs, principal support, collaboration between school and parents, and a religious school environment. Meanwhile, inhibiting factors include lack of parental supervision at home, peer influence, excessive gadget use,

differences in students' backgrounds and characteristics, and limited instructional time. The study concludes that the successful cultivation of noble moral discipline requires synergy among teachers, schools, families, and the social environment through continuous and consistent character-building efforts.

Keywords: Learning Strategy, Discipline, Noble Morals, Character Education, Students.

Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Kedisiplinan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Yapina Rancagoong Cianjur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan kedisiplinan akhlak mulia peserta didik, bentuk implementasi kedisiplinan akhlak mulia, serta faktor pendukung dan penghambatnya di SD Yapina Rancagoong Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan akhlak mulia dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan perilaku religius, pemberian nasihat, pemberian motivasi, pengawasan, serta penerapan reward dan punishment. Implementasi kedisiplinan akhlak mulia peserta didik terlihat dalam berbagai aspek, yaitu disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin belajar, tanggung jawab, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Adapun faktor pendukung meliputi keteladanan guru, program pembiasaan keagamaan, dukungan kepala sekolah, kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang religius. Sementara itu, faktor penghambat terdiri atas kurangnya pengawasan orang tua di rumah, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan gadget yang berlebihan, perbedaan karakter peserta didik, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanaman kedisiplinan akhlak mulia memerlukan sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial melalui pembinaan yang berkelanjutan dan konsisten.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Kedisiplinan, Akhlak Mulia, Pendidikan Karakter, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, serta karakter yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Karakter yang baik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual, tetapi juga menyangkut sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan yang berlandaskan akhlak mulia.

Kedisiplinan merupakan sikap patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku serta mampu menjalankan kewajiban secara konsisten. Dalam perspektif Islam, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi akhlak mulia yang mencerminkan keimanan seseorang. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan akhlak mulia akan terbiasa menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, menjaga sopan santun, serta mematuhi norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi figur sentral yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan

teladan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Peran guru dalam pendidikan karakter tidak dapat digantikan oleh teknologi maupun sumber belajar lainnya. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan contoh perilaku positif kepada peserta didik. Keteladanan yang diberikan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan kedisiplinan akhlak mulia menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan strategi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, pengawasan, dan penguatan perilaku positif. Strategi tersebut perlu diterapkan secara konsisten agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat menjadi kebiasaan dan akhirnya berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui budaya sekolah yang mendukung serta keterlibatan seluruh warga sekolah.

SD Yapina Rancagoong Cianjur merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program keagamaan dan pembiasaan positif. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan menanamkan kedisiplinan akhlak mulia, seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, serta penerapan tata tertib sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Program-program tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Meskipun demikian, pembentukan kedisiplinan akhlak mulia masih menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan gadget yang berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua, serta perbedaan karakter peserta didik menjadi faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pembinaan karakter. Kondisi tersebut menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan strategi yang tepat agar peserta didik tetap mampu mengembangkan perilaku disiplin yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan akhlak mulia peserta didik di SD Yapina Rancagoong Cianjur, mengidentifikasi bentuk implementasi kedisiplinan akhlak mulia peserta didik, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam upaya pembentukan kedisiplinan akhlak mulia peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan akhlak mulia peserta didik berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena, aktivitas, dan pengalaman yang berkaitan dengan proses pembentukan kedisiplinan akhlak mulia di SD Yapina Rancagoong Cianjur.

Penelitian dilaksanakan di SD Yapina Rancagoong Cianjur. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sesuai kebutuhan penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang

diperoleh dari dokumen sekolah, tata tertib sekolah, program keagamaan, dan dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan akhlak mulia. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai strategi yang diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen program sekolah, dan arsip yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Akhlak Mulia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Yapina Rancagoong Cianjur menerapkan beberapa strategi utama dalam menanamkan kedisiplinan akhlak mulia peserta didik. Strategi pertama adalah keteladanan. Guru berupaya memberikan contoh nyata melalui kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, kesantunan dalam bertutur kata, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Keteladanan menjadi strategi yang efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari guru.

Strategi kedua adalah pembiasaan perilaku religius yang dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, serta melaksanakan salat berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang mampu membentuk perilaku positif dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui aktivitas yang dilaksanakan secara konsisten.

Guru juga menerapkan strategi pemberian nasihat dan motivasi sebagai upaya membangun kesadaran peserta didik terhadap pentingnya kedisiplinan. Nasihat diberikan ketika peserta didik melakukan pelanggaran maupun dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi diberikan untuk menumbuhkan keyakinan bahwa disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar dan kehidupan. Strategi tersebut membantu peserta didik memahami makna disiplin tidak hanya sebagai aturan, tetapi juga sebagai kebutuhan pribadi.

Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi strategi lain yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Guru melakukan pemantauan terhadap perilaku peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, penerapan reward dan punishment juga digunakan sebagai bentuk penguatan perilaku. Peserta didik yang menunjukkan perilaku disiplin diberikan apresiasi, sedangkan peserta didik yang melanggar aturan diberikan sanksi yang bersifat edukatif. Kombinasi berbagai strategi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan akhlak mulia memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Implementasi Kedisiplinan Akhlak Mulia Peserta Didik

Bentuk implementasi kedisiplinan akhlak mulia peserta didik terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Disiplin waktu tercermin dari kebiasaan peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pembelajaran sesuai jadwal, serta mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menghargai waktu sebagai bagian dari tanggung jawab mereka.

Disiplin ibadah tampak melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, seperti membaca doa, membaca Al-Qur'an, dan melaksanakan salat berjamaah. Kebiasaan tersebut menjadi indikator bahwa nilai-nilai religius telah mulai tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu, disiplin belajar juga terlihat dari kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Implementasi kedisiplinan akhlak mulia juga terlihat pada sikap tanggung jawab, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Peserta didik menunjukkan tanggung jawab melalui pelaksanaan tugas piket, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menyelesaikan tugas akademik. Sikap sopan santun tercermin melalui kebiasaan mengucapkan salam, menghormati guru, dan berbicara dengan bahasa yang baik. Sementara itu, kepatuhan terhadap aturan sekolah ditunjukkan melalui kesediaan peserta didik mematuhi tata tertib yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan akhlak mulia didukung oleh beberapa faktor. Faktor utama adalah keteladanan guru dan seluruh warga sekolah yang secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin dan berakhlak baik. Selain itu, program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin juga menjadi sarana efektif dalam membentuk kebiasaan positif peserta didik.

Faktor pendukung lainnya meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta lingkungan sekolah yang religius. Sinergi berbagai pihak tersebut menciptakan suasana yang kondusif bagi proses pembinaan karakter peserta didik. Dukungan kebijakan sekolah dan keterlibatan orang tua memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah menyebabkan pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah tidak selalu mendapatkan penguatan secara optimal. Pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan gadget yang berlebihan juga menjadi tantangan dalam pembentukan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, perbedaan karakter peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengharuskan guru menggunakan pendekatan yang lebih beragam dalam melaksanakan pembinaan karakter.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan kedisiplinan akhlak mulia tidak hanya bergantung pada guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memerlukan dukungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat secara berkelanjutan. Sinergi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam membangun karakter peserta didik yang disiplin dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam di SD Yapina Rancagoong Cianjur menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan kedisiplinan akhlak mulia peserta didik, yaitu melalui

keteladanan, pembiasaan perilaku religius, pemberian nasihat, pemberian motivasi, pengawasan, serta penerapan reward dan punishment. Strategi tersebut dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari.

Implementasi kedisiplinan akhlak mulia peserta didik terlihat melalui disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin belajar, tanggung jawab, sopan santun, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Keberhasilan pembentukan karakter didukung oleh keteladanan guru, program pembiasaan keagamaan, dukungan kepala sekolah, kerja sama dengan orang tua, dan lingkungan sekolah yang religius. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan gadget yang berlebihan, perbedaan karakter peserta didik, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pembentukan kedisiplinan akhlak mulia peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lickona, T. (2019). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Majid, A., & Andayani, D. (2020). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo, D., & Rivasintha, E. (2020). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–156.
- Samani, M., & Hariyanto. (2020). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.